

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**AKTIVITAS KOMUNIKASI UNIT TRANSFUSI DARAH PALANG
MERAH INDONESIA KOTA PEKANBARU DALAM
MENSOSIALISASIKAN PROGRAM DONOR
DARAH SUKARELA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

DIKY ADE PUTRA

**NPM : 159110099
KONSENTRASI : HUMAS
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Motto

Setiap kali kita berhenti berfikir, bisa jadi telah kehilangan satu kesempatan

*Membeli kebahagiaan tidak dengan menjual kekayaan, juga membeli kekuasaan tidak dengan menjual kebebasan
(Benjamin Franklin)*



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Persembahan

Puji syukur kehadirat Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas kemudahan dan kelancaran-Nya, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

- 1. Kedua orangtuaku tercinta yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, dan selalu memberikan semangat. Terima kasih atas semua yang telah diberikan kepada ananda.*
- 2. Almamaterku Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.*
- 3. Skripsi ini saya persembahkan untuk teman dan sahabat yang selalu ada disisi saya. Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurya saya memiliki kalian dalam hidup saya*
- 4. Merampungkan skripsi jelas bukanlah momen mudah yang harus kujalani sebagai mahasiswa. Terima kasih, Bu, karena telah rela meluangkan waktu untuk membimbingku mewujudkan semuanya.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji syukur Kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, “Aktivitas Komunikasi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Program Donoh Darah Sukarela”. Penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Abdul Aziz, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau;
2. Dr. Muhd AR Imam Riauan, M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau;
3. Cutra Aslinda, M.I.Kom, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk dapat membimbing penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini;
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Islam Riau;
5. Kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan demi terselesaikannya skripsi ini;
6. Rekan-rekan penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas dukungannya diucapkan terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Atas bantuan yang diberikan para pihak, akhirnya penulis mengucapkan terima kasih, semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmatNya kepada kita semua. Amin.

Pekanbaru, Maret 2020
Penulis

Diky Ade Putra

DAFTAR ISI

Cover	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Lembar Pernyataan	
Motto	i
Persembahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar dan Lampiran	viii
Abstrak.....	ix
<i>Abstract</i>	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Literatur	9
1. Aktivitas Komunikasi	9
2. Komunikasi Kelompok	18
3. Sosialisasi	33
B. Definisi Operasional.....	39
C. Penelitian Terdahulu	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Subjek dan Objek Penelitian	43
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	47
G. Teknik Analisis Data	
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan.....	74
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	78

B. Saran.....	79
---------------	----

**Daftar Pustaka
Lampiran**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Daftar Tabel

Tabel 1.1	Realisasi Ketersediaan Kantong Darah Tahun 2015-2019	2
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1	Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian Tentang Aktivitas Komunikasi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Program Donoh Darah Sukarela	45
Tabel 4.1	Data Informan Penelitian	59
Tabel 4.2	Aktivitas Komunikasi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Program Donoh Darah Sukarela	76

Daftar Gambar dan Lampiran

Gambar 3.1	Komponen Dalam Analisis Data (<i>flow model</i>)	50
Gambar 4.1	Kantor UTD PMI Kota Pekanbaru.....	56
Gambar 4.2	Poster Donor Darah.....	64
Gambar 4.2	<i>X-Banner</i> di UTD PMI Kota Pekanbaru	65
Gambar 4.4	<i>Blog</i> di UTD PMI Kota Pekanbaru	66
Gambar 4.5	Kegiatan Donor Darah di UIN Suska Riau	69
Gambar 4.6	Kegiatan Donor Darah di SMA Negeri 6 Pekanbaru.....	70
Gambar 4.7	Kegiatan Donor Darah di Mall Ciputra Pekanbaru Dalam Rangka HUT RS Awal Bros Pekanbaru	70
Gambar 4.8	Mobil Unit Donor Darah.....	73

Lampiran

Lampiran 1	: Biodata Penulis
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara
Lampiran 3	: SK Pembimbing

Abstrak

Aktivitas Komunikasi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Program Donor Darah Sukarela

**Diky Ade Putra
159110099**

Sosialisasi yang dilakukan oleh Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru masih kurang efektif. Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru yang seharusnya berperan besar dalam mensosialisasikan program donor darah sukarela ini, dirasa masih belum mendapat respon positif dari sebagian besar masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas komunikasi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donoh darah sukarela. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas komunikasi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donor darah sukarela menggunakan dua aktivitas, yaitu publikasi (*publicity*) dan tatap muka. Publikasi, yakni melakukan penyebaran pesan atau informasi melalui proses publikasi melalui media x-bannner dan billboard/baliho, Buletin info PMI dan melalui kerjasama dengan berbagai media, baik media cetak maupn media elektronik. Tatap muka yakni melakukan aktivitas dengan membujuk atau mempengaruhi masyarakat melalui teknik sugesti untuk mengubah pola pikir masyarakat dan sadar akan pentingnya berdonor darah. Strategi ini dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung kepada komunitas-komunitas PMI yang ada di kampus dan sekolah serta instansi-instansi lainnya.

Kata Kunci: Aktivitas Komunikasi, Sosialisasi, Donor Darah Sukarela.

Abstract

Communication activities of the Indonesian Red Cross Blood Transfusion Unit In Pekanbaru City in Promoting Programs Voluntary Blood Donation

Diky Ade Putra
15 9110099

The socialization carried out by the Indonesian Red Cross Blood Transfusion Unit in Pekanbaru City was still ineffective. The Indonesian Red Cross Blood Transfusion Unit in Pekanbaru City, which was supposed to play a major role in promoting the voluntary blood donor program, was felt to have yet to receive a positive response from the majority of the community. This study aims to determine the communication activities of the Indonesian Red Cross Blood Transfusion Unit in Pekanbaru City in promoting the voluntary blood donation program. The results showed that the communication activities of the Indonesian Red Cross Blood Transfusion Unit in Pekanbaru City in promoting the voluntary blood donor program used two activities, namely publication (publicity) face to face. Publication disseminating messages or information through the publication process through x-bannner and billboards, PMI info Bulletin and through collaboration with various media, both print media and electronic media. Face to face, i.e. doing activities by persuading or influencing the community through suggestion techniques to change the mindset of the community and be aware of the importance of donating blood. This strategy is carried out by way of face to face directly to PMI communities that are on campus and schools and other instant agencies.

Keywords: *Communication Activities, Socialization, Voluntary Blood Donation.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan transfusi darah sudah dirintis sejak masa perjuangan revolusi oleh Palang Merah Indonesia (PMI), namun baru melalui Peraturan Pemerintah No. 18 tahun 1980, pemerintah menetapkan peran PMI sebagai satu-satunya organisasi yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan transfusi darah di Indonesia. Tugas ini ditegaskan pula melalui SK. Dirjen Yan Med No.1147/YANMED/RSKS/1991, tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Menteri Kesehatan No. 478/Menkes/Per/1990 tentang upaya kesehatan dibidang Transfusi Darah.

Dalam PP No. 18/1980 bahwa pendonoran darah dilakukan secara sukarela tanpa penggantian biaya berupa apapun dan dilarang memperjualbelikan darah dengan dalih apapun. Biaya yang dikenakan kepada pasien hanyalah biaya ganti pengolahan darah, yang merupakan biaya untuk proses pengadaan darah sampai dinyatakan aman untuk tindak medis transfusi. Darah yang akan ditransfusikan memerlukan pengolahan terlebih dahulu sehingga tidak membahayakan bagi yang menerima darah. Dalam pengolahan ini membutuhkan biaya dan dibebankan kepada pengguna darah yang disebut *service cost* atau biaya pengganti pengolahan darah. Bagian yang bertugas untuk menjamin ketersediaan darah ini adalah Unit Tranfusi Darah atau disingkat UTD.

UTD PMI Kota Pekanbaru beralamat di Jl. Diponegoro IX No. 15 Kota Pekanbaru. UTD PMI Kota Pekanbaru sebagai salah satu instansi non-profit yang bergerak dalam bidang donor darah tentunya memiliki target yang harus dicapai setiap tahun demi memenuhi kebutuhan darah di Kota Pekanbaru.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi awal di UTD PMI Kota Pekanbaru. Peneliti memperoleh data mengenai realisasi ketersediaan kantong darah dari tahun 2015 sampai 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Realisasi Ketersediaan Kantong Darah Tahun 2015-2019

No	Tahun	Target	Realisasi
1	2015	24.000	17.472
2	2016	24.000	15.564
3	2017	25.500	18.898
4	2018	28.000	23.792
5	2019	30.000	22.448

Sumber: UTD PMI Kota Pekanbaru

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa realisasi ketersediaan kantong darah UTD PMI Kota Pekanbaru tidak pernah mencapai target setiap tahunnya, bahkan realisasi jauh di bawah target yang telah ditentukan UTD PMI Kota Pekanbaru.

Kurangnya minat masyarakat untuk melakukan donor darah dikarenakan pengetahuan masyarakat mengenai donor darah yang hanya menganggap donor darah merupakan kegiatan yang hanya menyakiti diri sendiri. Hal ini dikhawatirkan oleh UTD PMI Kota Pekanbaru jika isu ini terus berkembang dimasyarakat jumlah pendonor darah akan mengalami

penurunan dan UTD PMI Kota Pekanbaru tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. UTD PMI Kota Pekanbaru takut masyarakat tidak ada yang mau melakukan donor darah lagi padahal kebutuhan masyarakat yang memerlukan darah juga mengalami peningkatan.

UTD PMI Kota Pekanbaru telah berusaha mengajak masyarakat untuk mau melakukan donor darah dengan aktif melakukan sosialisasi mengenai manfaat dan keuntungan jika melakukan donor darah, sosialisasi yang dilakukan dengan menggerakkan satu unit mobil donor darah ke tempat-tempat yang sekitarnya layak untuk melakukan kegiatan donor darah.

Didalam melakukan sosialisasi kegiatan donor darah tentu UTD PMI Kota Pekanbaru berupaya untuk mengajak, membujuk dan merayu masyarakat untuk mau melakukan donor darah, bagi masyarakat yang sudah melakukan donor darah mau menjadi pendonor darah rutin yaitu 3 bulan sekali, dan bagi masyarakat yang belum melakukan donor darah mau mencoba untuk melakukan donor darah. Dari hasil sosialisasi yang diiringi dengan mengajak masyarakat untuk melakukan donor darah, diharapkan ada peningkatan jumlah pendonor darah di Kota Pekanbaru.

Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru telah melakukan komunikasi dengan masyarakat melalui sosialisasi yang didalamnya terdapat tujuan untuk membentuk, memperkuat dan mengubah pola pikir masyarakat mengenai kegiatan donor darah. Didalam ilmu komunikasi terdapat beberapa strategi komunikasi yang salah satunya yaitu strategi komunikasi persuasif, dimana komunikasi persuasif merupakan suatu

proses penyampaian informasi dari *persuader* yang pesannya berisikan ajakan, bujukan kepada *persuade* sehingga akan ada efek berupa perubahan sikap, baik yang setuju atau pun tidak setuju.

Disamping itu UTD PMI Kota Pekanbaru juga menggunakan mobil unit donor darah untuk menarik perhatian masyarakat, mobil tersebut di desain sedemikian rupa seperti gambar tetesan darah yang dibuat dengan warna merah, kata-kata **“Donor Sekarang, Setetes Darah Anda Nyawa Bagi Mereka”**.

Walaupun program donor darah sukarela ini sudah disosialisasikan ke seluruh masyarakat. Namun masih ada masyarakat yang tidak mau melakukan donor darah. Berdasarkan observasi awal peneliti pada Tanggal 25 April 2019 diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami arti penting donor darah. Sebagian masih ada yang takut karena pengetahuan yang kurang tentang donor darah, sebagian lagi belum tergerak hatinya untuk ikut berpartisipasi dalam membantu dan menyelamatkan nyawa orang lain.

Selain itu, sebagian masyarakat masih menganggap apa yang dikatakan oleh staff dan anggota UTD PMI Kota Pekanbaru tidak benar. Hal ini disebabkan tidak adanya usaha yang dilakukan UTD PMI Kota Pekanbaru dalam memberikan bukti nyata bahwa donor darah itu baik untuk kesehatan dengan menunjukkan foto-foto orang yang sudah melakukan donor darah dan memperoleh penghargaan karena rutin melakukan donor darah, dan gambaran mengenai pasien yang membutuhkan darah.

Menunjukkan foto-foto serta gambaran pasien yang membutuhkan darah merupakan pendekatan secara emosional yang seharusnya dapat dilakukan staff dan anggota UTD PMI Kota Pekanbaru, karena sangat berpengaruh untuk lebih meyakinkan masyarakat guna meningkatkan jumlah pendonor darah sukarela. Melalui cara inilah aspek simpatik dan empati masyarakat digugah sehingga muncul proses senang pada diri masyarakat untuk melakukan donor darah.

Berdasarkan fenomena diatas, menunjukkan sosialisasi yang dilakukan oleh Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru masih kurang efektif. Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru yang seharusnya berperan besar dalam mensosialisasikan program donor darah sukarela ini, dirasa masih belum mendapat respon positif dari sebagian besar masyarakat.

Dengan demikian, jelaslah bahwa keberhasilan dari program donor darah sukarela tidak lepas dari berbagai unsur komunikasi, yaitu: pengirim pesan (komunikator), penerima pesan (komunikan) dan pesan itu sendiri, sebagaimana yang dilakukan UTD PMI Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donoh darah sukarela kepada masyarakat. Unsur komunikasi disini sangat berpengaruh dalam sebuah kegiatan komunikasi dalam suatu organisasi. Agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan sebuah pengertian dan pemahaman dalam menerima setiap informasi yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul: Aktivitas Komunikasi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Program Donoh Darah Sukarela.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan, yaitu:

1. Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru yang berperan besar dalam mensosialisasikan program donoh darah sukarela, belum dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat Kota Pekanbaru tentang pentingnya donor darah.
2. Sosialisasi yang dilakukan Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dinilai belum maksimal.
3. Sosialisasi yang dilakukan belum dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat secara keseluruhan, terutama masyarakat dipinggir Kota Pekanbaru.

C. Fokus Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah aktivitas komunikasi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donoh darah sukarela.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti secara khusus ingin menjawab permasalahan yaitu: bagaimanakah aktivitas komunikasi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donoh darah sukarela.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas komunikasi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donoh darah sukarela.

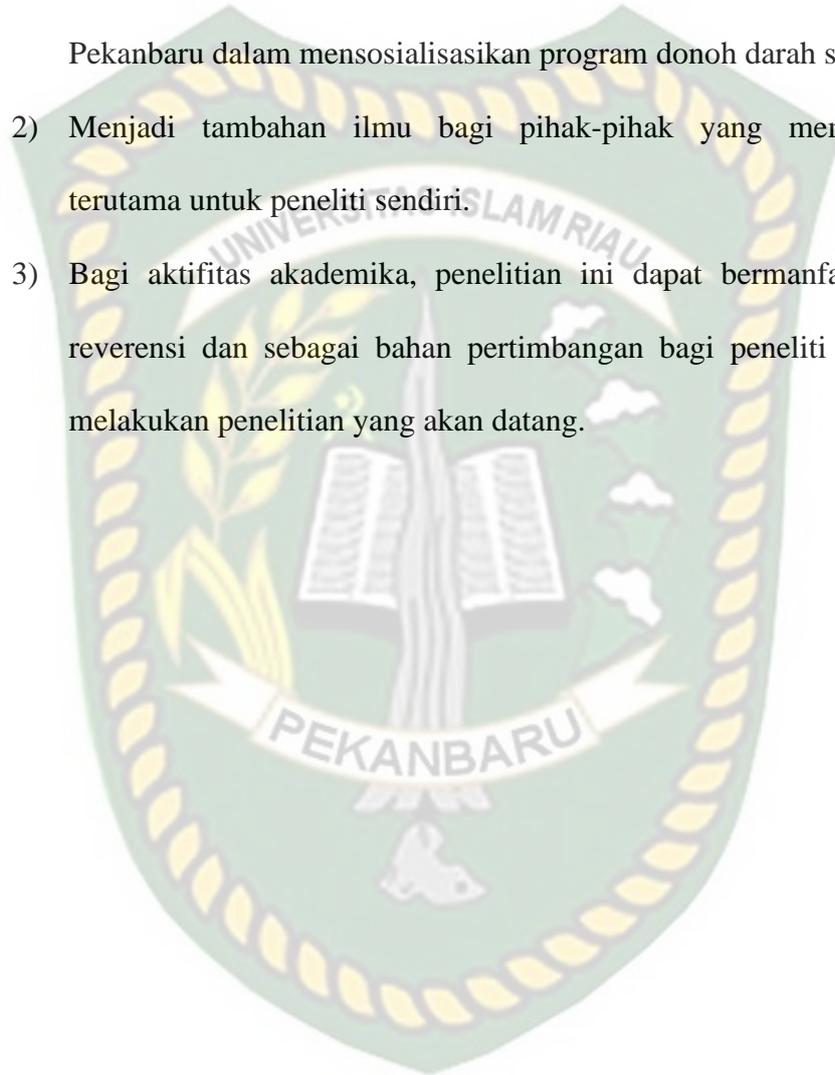
2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Teoritis
 - 1) Sebagai bahan kajian studi banding antara pengetahuan yang sifatnya teoritis dengan kenyataan yang ada dilapangan.
 - 2) Mengembangkan dan memperkaya pengetahuan serta wawasan penulis tentang aktivitas Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donoh darah sukarela.

b. Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donoh darah sukarela.
- 2) Menjadi tambahan ilmu bagi pihak-pihak yang membutuhkan, terutama untuk peneliti sendiri.
- 3) Bagi aktifitas akademika, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Aktivitas Komunikasi

Segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas adalah suatu kegiatan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang mengandung maksud tertentu yang memang dia melakukannya sesuai kehendak yang diinginkan. Pendapat Poerdawadarminta menyatakan bahwa “aktivitas” adalah keaktifan yang berasal dari kata aktif yang berarti giat bekerja atau berusaha. Jadi aktivitas adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan (Poerdawadarminta, 1981:26).

Aktivitas secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan pelaksanaan tugas-tugas dan fungsi pokok dalam sistem (Ruslan, 2003:12). Dengan demikian aktifitas berarti giat bekerja atau berusaha. Jadi aktifitas adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

Sedangkan arti komunikasi sendiri yaitu pesan yang disampaikan kepada komunikan dari komunikator secara langsung maupun tidak langsung yang memberikan dampak pada komunikan. Aktivitas komunikasi tidak dapat dilepaskan di kehidupan manusia, karena komunikasi merupakan bagian integral dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia dan masyarakat.

Dengan komunikasi kita dapat membentuk saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, membentuk saling pengertian dan menyebarkan pengetahuan. Komunikasi merupakan interaksi antara satu sama lain atau dengan kata lain terjadinya interaksi antara sumber. Dalam dunia kerja, komunikasi merupakan hal sangat penting baik dalam organisasi, perusahaan maupun instansi pemerintah. Khususnya untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia.

Aktivitas komunikasi adalah proses dalam berkomunikasi yang merupakan semua kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk memperoleh informasi. Heath dan Bryant (2000) dalam Poentarie (2009:31) membagi dua cara manusia berkomunikasi yaitu komunikasi langsung (*direct communication*) dan komunikasi yang termediasi (*mediated communication/indirect communication*).

Aktivitas komunikasi yang dilakukan seseorang atau kelompok massa akan menentukan efektifitas komunikasi. Efek komunikasi massa dalam pembentukan realitas sosial dibentuk ketika informasi memberikan status yang sama sebagai pengamatan langsung dari realitas fisik. Perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa-penerima informasi, perubahan perasaan atau sikap dan perubahan perilaku yang terdiri dari perubahan kognitif, afektif dan behavioral. Efek kognitif terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsikan khalayak. Efek ini berhubungan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, atau informasi. Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau

dibenci khalayak. Efek ini ada hubungan dengan emosi, sikap, atau nilai. Sedangkan efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan atau kebiasaan berperilaku.

Aktivitas komunikasi dipengaruhi faktor intern dan ekstern. Faktor intern atau faktor personal merupakan faktor yang berpusat pada personal, berupa sikap, instink, kepribadian, Faktor intern dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu faktor biologis dan faktor sosio psikologis. Faktor biologis terlibat dalam seluruh aktivitas manusia dan berpadu dengan faktor sosio psikologis. Faktor biologis sangat mempengaruhi berlangsungnya komunikasi, misalnya kesiapan untuk melihat-membaca yang berhubungan dengan indera penglihatan, kesiapan untuk mendengarkan suara yang berhubungan dengan indera pendengaran. Sedangkan faktor sosiopsikologis adalah faktor yang berhubungan dengan aspek emosional, dan konatif yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak. Faktor intern merupakan faktor kemauan, pengetahuan dan pengertian seseorang untuk melakukan sesuatu. Faktor ini akan mempengaruhi berlangsungnya aktivitas komunikasi yang pada akhirnya akan menentukan berhasil tidaknya (efektif) suatu komunikasi (Rakhmat, 1992:47).

Faktor situasional atau faktor eksternal juga mempengaruhi aktivitas komunikasi seseorang sebagai cerminan dari perilaku seseorang. Faktor situasional merupakan aspek yang berasal dari luar pribadi yang berpengaruh terhadap perilaku. (Rakhmat, 1992:48) membagi faktor situasional ke dalam tiga kelompok, yaitu :1) aspek objektif dari lingkungan seperti geografis,

iklim, sosial, temporal, suasana perilaku; 2) lingkungan psikososial seperti iklim organisasi/kelompok; 3) stimuli yang mendorong dan memperteguh perilaku seperti orang lain.

2. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi secara umum adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan.

Menurut Hovland, komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to medity the behavior of other individualis*), sedangkan Effendy berpendapat bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media dan menimbulkan efek tertentu (Effendy, 2005:10).

Ada lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain yang diambil dari defenisi Lasswell yang terdiri dari :

1. Komunikator. Komunikator adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dalam artian komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan. Seorang komunikator harus pintar membaca perasaan atau pikiran komunikan, agar komunikan dapat memahami apa yang disampaikan oleh komunikator.

2. Pesan. Pesan yaitu apa yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal maupun non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi.
3. Media. Media yaitu alat atau wahana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada komunikan. Saluran merujuk pada penyajian pesan: apakah langsung (tatap muka) atau lewat media cetak (surat kabar, majalah) atau media elektronik (radio, televisi).
4. Komunikan. Komunikan yaitu orang yang menerima pesan dari komunikator. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir dan perasaan, penerima pesan ini menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal maupun non verbal yang ia terima menjadi gagasan yang dapat ia pahami.
5. Efek. Efek yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dan sebagainya (Effendy, 2005:27).

Selain itu komunikasi dapat diklasifikasikan kedalam beberapa bentuk menurut jumlah pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, meliputi :

- a. Komunikasi intrapersonal ialah proses komunikasi yang terjadi dalam diri sendiri. Misalnya proses berpikir untuk memecahkan masalah pribadi. Dalam hal ini ada proses tanya jawab dalam diri sehingga dapat diperoleh keputusan tertentu.

- b. Komunikasi antarpersonal yakni komunikasi antar seseorang dengan oranglain, bisa melalui tatap muka ataupun dengan bantuan media
- c. Komunikasi kelompok yaitu proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu kelompok. Contoh: diskusi kelompok, seminar, sidang kelompok dan sebagainya.
- d. Komunikasi massa adalah komunikasi yang melibatkan banyak orang. Ada sebagian ahli mengatakan bahwa komunikasi massa tidak harus menggunakan media massa. Contohnya kampanye politik yang disampaikan secara langsung dihadapan massa yang berkumpul dilapangan adalah komunikasi massa (Suranto, 2010:22).

Upaya untuk mensosialisasikan suatu program tentu tidak dapat dilepaskan dari kegiatan berkomunikasi. Mensosialisasikan dalam hal ini adalah merupakan sebuah aktivitas komunikasi atau mengkomunikasikan sesuatu. Menurut jumlah pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, maka sosialisasi termasuk ke dalam komunikasi massa.

b. Proses Komunikasi

Komunikasi tidak bisa terlepas dari proses. Oleh karena itu apakah suatu komunikasi dapat berlangsung dengan baik atau tidak tergantung dari proses yang berlangsung tersebut. Menurut Rosady Ruslan, proses komunikasi diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan-pesan (*message*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan, dalam proses komunikasi tersebut bertujuan (*feedback*) untuk

mencapai saling pengertian (*mutual understanding*) atau antar kedua belah pihak” (Ruslan, 2003:71).

Sementara itu menurut Effendy proses komunikasi terbagi dua tahap, berikut uraiannya:

1) Proses Komunikasi Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan” (Effendy, 2003: 11).

Bahasa digambarkan paling banyak dipergunakan dalam proses komunikasi karena dengan jelas bahwa bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang untuk dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain secara terbuka (Effendy, 2003: 11).

Komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan. Dengan kata lain, komunikasi adalah proses membuat pesan setara. Effendy mengatakan bahwa, “Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*), yakni paduan pengalaman dan pengertian (*collection of experiences and meanings*) yang pernah diperoleh oleh komunikan”(Effendy, 2002: 13).

Kemudian Wilbur Schramm menambahkan, sebagaimana yang dikutip oleh Effendy bahwa, “Bidang pengalaman (*field of experience*) merupakan faktor yang penting dalam komunikasi.” (Effendy, 2002: 13). Pernyataan ini mengandung pengertian, jika bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikan, maka komunikasi akan berlangsung lancar.

2) Proses Komunikasi Sekunder

Sebagaimana yang diungkapkan Unong Uchjana Effendy bahwa “Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama” (Effendy, 2005: 16).

Proses komunikasi sekunder merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh atau dengan jumlah yang banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, internet dan lain-lain adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Media kedua ini memudahkan proses komunikasi yang disampaikan dengan meminimalisir berbagai keterbatasan manusia mengenai jarak, ruang, dan waktu.

Maka, dalam menata lambang-lambang untuk memformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau

sifat-sifat media yg akan digunakan. Penentuan media yang akan dipergunakan perlu didasari pertimbangan mengenai siapa komunikan yang akan dituju. Menurut Effendy pada proses komunikasi secara sekunder, media yang dipergunakan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Media Massa (Mass Media), yakni tertuju kepada sejumlah orang yang relatif amat banyak. Seperti surat kabar, radio, televisi, dan film.
- Media Non Massa, yakni tertuju pada satu orang atau sejumlah orang yang relatif sedikit. Seperti telepon, surat, telegram, spanduk dan papan pengumuman (Effendy,2005:18).

c. Unsur-unsur dalam Proses Komunikasi

Ada lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain yang diambil dari defenisi Lasswell yang terdiri dari :

1. Komunikator. Komunikator adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dalam artian komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan. Seorang komunikator harus pintar membaca perasaan atau pikiran komunikan, agar komunikan dapat memahami apa yang disampaikan oleh komunikator.
2. Pesan. Pesan yaitu apa yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal maupun non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi.
3. Media. Media yaitu alat atau wahana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada komunikan. Saluran merujuk pada

penyajian pesan: apakah langsung (tatap muka) atau lewat media cetak (surat kabar, majalah) atau media elektronik (radio, televisi).

4. **Komunikasikan.** Komunikasikan yaitu orang yang menerima pesan dari komunikator. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir dan perasaan, penerima pesan ini menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal maupun non verbal yang ia terima menjadi gagasan yang dapat ia pahami.
5. **Efek.** Efek yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dan sebagainya (Effendy, 2005:27).

3. Sosialisasi

a. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi merupakan salah satu fungsi komunikasi yang berperan penting dalam pola tingkah laku seseorang di tengah-tengah masyarakat dan lingkungan budayanya. Melalui proses sosialisasi, seseorang akan diwarnai cara berpikir dan kebiasaan-kebiasaan hidupnya.

Sosialisasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan agar pihak yang didik atau diajak, kemudian mematuhi kaedah-kaedah dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakat. Tujuan akhir dari sosialisasi adalah agar masyarakat bersikap dan bertindak sesuai dengan kaedah-kaedah dan nilai-nilai yang ditawarkan (Soekanto, 2003:54).

Wright (dalam Sutaryo, 2005 : 156) mengatakan sosialisasi adalah suatu proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan (sampai tingkat tertentu) norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain. Penting untuk ditegaskan bahwa sosialisasi tidak pernah “total” dan merupakan proses yang terus berlangsung.

Dominick (dalam Effendy, 2003 : 31) mengatakan bahwa sosialisasi merupakan transmisi nilai-nilai yang mengacu kepada cara-cara di mana seseorang mengadopsi perilaku dan nilai-nilai dari suatu kelompok.

Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya (Sutaryo, 2005:230).

b. Bentuk-Bentuk Sosialisasi

Sosialisasi apabila dikaitkan dengan prosesnya, terdapat bentuk-bentuk sosialisasi. Menurut Berger dan Luckman dalam Ihromi (1999:32) sosialisasi dibedakan atas dua bentuk, yakni:

- 1) Sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil, melalui mana ia menjadi anggota masyarakat, dalam tahap ini proses sosialisasi primer membentuk kepribadian anak kedalam dunia umum dan keluarganya yang berperan sebagai agen sosialisasi

- 2) Sosialisasi sekunder, didefinisikan sebagai proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah disosialisasikan ke dalam sektor baru dunia objektif masyarakat; dalam tahap ini proses sosialisasi mengarah pada terwujudnya sikap profesionalisme; dan dalam hal ini menjadi agen sosialisasi adalah lembaga pendidikan, group, lembaga pekerjaan, lingkungan yang lebih luas dari keluarga.

c. Syarat Terjadinya Sosialisasi

Sosialisasi merupakan system dalam kehidupan masyarakat yang sangat penting. Berdasarkan hal tersebut sosialisasi memberikan dua kontribusi fundamental bagi kehidupan masyarakat yaitu:

- 1) Memberikan dasar atau kondisi kepada individu bagi terciptanya partisipasi yang efektif dalam masyarakat.
- 2) Memungkinkan lestariannya suatu masyarakat karena tanpa sosialisasi akan hanya ada satu generasi saja hingga kelestarian masyarakat akan sangat terganggu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui sosialisasi seseorang dapat berpartisipasi untuk kepentingan hidupnya dan menciptakan generasi untuk kelestarian kehidupan selanjutnya. Selain itu, dapat faktor lain yang menunjang proses sosialisasi yaitu faktor lingkungan, dimana didalamnya interaksi sosial. Selain faktor lingkungan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi sosialisasi, diantaranya adalah:

- a) Apa yang disosialisasikan, merupakan bentuk informasi yang akan diberikan kepada masyarakat berupa nilai-nilai, norma-norma dan peran.

- b) Bagaimana cara mensosialisasikan, melibatkan proses pembelajaran.
- c) Siapa yang mensosialisasikan, institusi, media massa, individu dan kelompok.

Agen sosialisasi merupakan peran utama dalam keberhasilan proses sosialisasi untuk menyebarkan atau menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang terletak dalam materi sosialisasi. Keberhasilan terdapat ditentukan oleh mekanisme yang terencana dan digambarkan dalam pola proses sosialisasi yang baik. Apabila proses-proses tersebut dapat tersusun maka penyebaran informasi mengenai materi sosialisasi dapat dengan tepat disampaikan ke sasaran sosialisasi.

d. Agen Sosialisasi

Dalam sosialisasi terdapat agen sosialisasi yang berperan memberikan pengaruh orientasi target sosialisasi ke kehidupan konsep diri, emosi, sikap dan perilaku— agen sosialisasi mempersiapkan target sosialisasi untuk mengambil tempat dalam masyarakat. Agen sosialisasi tersebut adalah:

1) Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertamadan utama seorang anak belajar hidup sosial. Selain itu, keluarga juga bersifat multifungsi yakni fungsi pengawasan, pendidikan, keagamaan, perlindungan dan rekreasi. Sebagai akibat industrialisasi dan urbanisasi, sebagian fungsi keluarga mengalami perubahan, namun fungsi utama masih melekat, misalnya perlindungan, sosialisasi, pemeliharaan, dan memberikan kasih sayang bagi anggota keluarga.

2) Teman sepermainan

Teman sepermainan merupakan kelompok kecil dengan usia anggotanya hampir sama dan berinteraksi secara bersama-sama. Tujuan utama kelompok ini bersifat kreatif. Sekalipun demikian, teman sepermainan dapat dianggap sebagai lembaga sosialisasi yang paling berpengaruh setelah keluarga.

3) Sekolah

Sekolah, tidak saja mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan mempengaruhi perkembangan intelektual anak, melainkan memperhatikan juga perkembangan polaperilakunya. Begitu pentingnya sekolah sebagai media sosialisasi sehingga profesi atau pekerjaan penting di dalam masyarakat ditentukan oleh berhasil tidaknya seorang anak didik menjalankan pendidikan di sekolah.

4) Media massa

Media massa merupakan media sosialisasi yang penting karena dapat membantu memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang norma-norma dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Namun, di lain pihak media massa mampu mengubah pola pikir, gaya hidup, dan dapat pula digunakan untuk mempengaruhi pendapat umum (Marsono dan Wahyuni, 2008:53-55).

Tujuan akhir sosialisasi adalah agar masyarakat bertindak dan bersikap sesuai dengan kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang ditawarkan. (Soekanto, 2004:65). Lewat sosialisasi individu mampu mengenal dan mengetahui

kebiasaan-kebiasaan baru. syarat penting untuk berlangsungnya proses sosialisasi adalah interaksi sosial, karena tanpa interaksi sosial sosialisasi tidak mungkin berlangsung (Su'adah, 2005:34).

Dalam sosialisasi, komunikasi berperan sebagai alat untuk mengetahui karakter atau perilaku sasaran program yang akan disosialisasikan. Perilaku sasaran sosialisasi diketahui lewat proses komunikasinya. Sehingga dengan penelitian terlebih dahulu terhadap perilaku sasaran, diharapkan program dapat tersosialisasikan dengan baik (Astrid, 1986:34).

e. Sosialisasi dalam Komunikasi

Upaya untuk mensosialisasikan program baru tentu tidak dapat dilepaskan dari kegiatan berkomunikasi. Mensosialisasikan dalam hal ini adalah merupakan sebuah aktivitas komunikasi atau mengkomunikasikan sesuatu.

Proses komunikasi yang terdiri dari unsur-unsur komunikasi bertujuan untuk memberikan pengaruh atau dampak kepada komunikan (Effendy, 2015:6). Hal ini sama dengan proses sosialisasi karena proses sosialisasi membuat individu menjadi tahu nilai dan kebudayaan baru di lingkungannya. Sosialisasi merupakan proses sosial karena didalamnya terdapat interaksi sosial yang yang merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial. Karena tanpa interaksi sosial, tak mungkin

ada kehidupan bersama (Soekanto:2004). Maka dapat disimpulkan, proses sosialisasi dapat berlangsung karena komunikasi.

Dalam penelitian ini sosialisasi adalah kegiatan yang dilaksanakan Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat Kota Pekanbaru tentang pentingnya donor darah, sehingga masyarakat memiliki kesadaran bahwa melakukan donor darah, selain membantu sesama juga baik untuk kesehatan.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu memberi batasan pengertian seperti berikut:

1. Aktivitas komunikasi adalah kegiatan penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal oleh komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan). Dalam hal ini mensosialisasikan program donor darah sukarela merupakan kegiatan komunikasi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru.
2. Sosialisasi adalah proses penyampaian informasi kepada sasaran program. Sosialisasi dalam penelitian ini adalah proses penyampaian informasi mengenai program donoh darah sukarela, agar masyarakat memahami arti penting donor darah dan bersedia mendonorkan darahnya secara sukarela.
3. Donor darah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah sebagai stok darah untuk kemudian

digunakan untuk transfusi darah.

4. Program donoh darah sukarela adalah kegiatan mendonorkan darah yang dilakukan seseorang secara sukarela.
5. Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru adalah salah satu unit pelayanan darah yang melayani masyarakat Riau dalam penyelenggaraan kegiatan donor darah.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang di jadikan acuan bagi penulis dalam penulisan penelitian ini adalah:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul/Tahun	Tujuan Penelitian	Hasil penelitian
1	Fardhian Fitrahudin Pratama	Strategi Komunikasi Unit Transfusi Darah PMI Kota Semarang (2016)	Menjelaskan strategi komunikasi Unit Transfusi Darah PMI Kota Semarang alam meningkatkan jumlah pendonor darah sukarela.	Strategi komunikasi Unit Transfusi Darah PMI Kota Semarang alam meningkatkan jumlah pendonor darah sukarela. Adalah menyiapkan rencana, analisi situasi, targeting, menentukan tujuan komunikasi, menentukan pesan, pemilihan media, evaluasi. Dengan tema yang diusung oleh PMI pusat dan diturunkan oleh UTD yaitu “Yang Muda Yang Berdonor” menjadi tujuan utama dari UTD.
2	Ratnawati	Strategi Kampanye <i>Public Relations</i> dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melakukan Donor Darah pada Palang Merah Indonesia (PMI)	Untuk mengetahui strategi kampanye yang diterapkan <i>Public Relations</i> dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melakukan donor	Strategi kampanye yang diterapkan oleh <i>Public relations</i> PMI Kota Makassar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melakukan donor

		Kota Makassar (2017)	darah pada Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Makassar	darah yaitu strategi publikasi dan strategi mempengaruhi.
3	Meutia Eliza	Strategi Komunikasi Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandung Dalam Mempertahankan Loyalitas Pendorong Darah (2016).	Untuk mengkaji Strategi Komunikasi Palang Merah Indonesia Kota Bandung Dalam Mempertahankan Loyalitas Pendorong Darah	Strategi Komunikasi Palang Merah Indonesia Kota Bandung Dalam Mempertahankan Loyalitas Pendorong Darah sudah berjalan dengan baik walaupun belum maksimal dalam penggunaan media.

Dari penelitian terdahulu di atas penulis dapat memberikan kesimpulan antara persamaan dan perbedaan. Dilihat dari persamaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dilihat dari perbedaan terdapat pada tujuan penelitian. Selain itu terdapat perbedaan lokasi dan organisasi penelitian. Penelitian pertama dilaksanakan pada Unit Transfusi Darah PMI Kota Semarang, penelitian kedua dilaksanakan pada Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Makassar, penelitian ke tiga dilaksanakan di Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandung, sedangkan organisasi yang akan diteliti penulis yaitu Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru.

Selanjutnya terdapat perbedaan pada tujuan penelitian, penelitian pertama bertujuan untuk menjelaskan strategi komunikasi Unit Transfusi Darah PMI Kota Semarang alam meningkatkan jumlah pendonor darah sukarela. Penelitian kedua bertujuan untuk mengetahui strategi kampanye yang diterapkan Public Relations dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melakukan donor darah pada Palang

Merah Indonesia (PMI) Kota Makassar. Penelitian ketiga bertujuan mengkaji Strategi Komunikasi Palang Merah Indonesia Kota Bandung Dalam Mempertahankan Loyalitas Pendorong Darah. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui aktivitas komunikasi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donoh darah sukarela.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Bila dilihat dari pendekatan yang dilakukan, maka penelitian ini dikelompokkan ke dalam penelitian kualitatif. Arikunto mengatakan “Pendekatan kualitatif menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang secara ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada pada deskripsi secara alami” (Arikunto, 2006 : 12).

Dalam penelitian ini, penulis memberikan gambaran seobjektif mungkin tentang aktivitas Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donoh darah sukarela.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dipilih secara *purposive sampling* yaitu penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Siregar, 2012 : 184). Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan / staf divisi humas Palang Merah Indonesia Daerah Riau sebanyak 3 (tiga) orang dan masyarakat Kota Pekanbaru yang diwakili oleh beberapa golongan masyarakat yaitu pegawai negeri, karyawan swasta, mahasiswa, dan masyarakat umum yang masing-masing

pada tiap golongan diambil 1 (satu) orang. Sehingga total informan pada penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) orang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala sesuatu permasalahan yang hendak diteliti (Alwasilah, 2002 : 115). Objek penelitian ialah hal yang dikaji atau aspek-aspek yang menjadi fakta penelitian, yaitu mengenai aktivitas komunikasi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donoh darah sukarela.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian dimaksudkan untuk membatasi daerah dari variable-variabel yang diteliti (Usman, 2009 : 41). Penelitian ini berlokasi di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru, beralamat di Jl. Diponegoro IX No. 15 Kota Pekanbaru.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang peranan Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donoh darah sukarela direncanakan membutuhkan waktu selama enam bulan. Mulai dari bulan Juli sampai bulan Desember tahun 2019. Untuk mengetahui lebih jelasnya jadwal rencana penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1: Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian Tentang Aktivitas Komunikasi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Program Donoh Darah Sukarela.

No	Keterangan	Bulan dan Minggu Tahun 2019-2020															
		Juli-Sep				Otober				Jan-Mar				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan UP																
2	Seminar UP																
3	Revisi UP																
4	Riset																
5	Penelitian Lapangan																
6	Pengolahan Data dan Analisis Data																
7	Konsultasi Bimbingan Skripsi																
8	Ujian Skripsi																
9	Revisi dan Pengesahan Skripsi																
10	Penggandaan serta Penyerahan Skripsi																

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada responden (Iskandar, 2008:252). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan responden tentang pendapatnya yang berkaitan dengan aktivitas komunikasi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donoh darah sukarela.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersipat studi dokumentasi berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (tulisan dan lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian) (Iskandar, 2008:253). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur buku-buku dan data yang dikumpulkan dari sejumlah data yang tersedia secara tertulis yang berupa:

- 1) Gambaran Umum Kota Pekanbaru.
- 2) Data Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru:
 - a) Profil Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru.
 - b) Struktur Organisasi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru
 - c) Program sosialisasi donor darah sukarela Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2009 : 29). Dalam penelitian ini peneliti melakukan interaksi

semacam wawancara tidak terstruktur dilapangan dengan informan seperti karyawan / staf divisi humas Palang Merah Indonesia Daerah Riau sebanyak 3 (tiga) orang dan masyarakat Kota Pekanbaru yang diwakili oleh beberapa golongan masyarakat yaitu pegawai negeri, karyawan swasta, mahasiswa, dan masyarakat umum yang masing-masing pada tiap golongan diambil 3 (tiga) orang.

2. Observasi, teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman, 2009:52). Observasi ini penulis gunakan untuk melihat kondisi riil yang terjadi di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donoh darah sukarela.
3. Studi Dokumentasi, studi dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan dan data yang relevan penelitian. (Riduwan, 2009:31). Dokumentasi dilakukan untuk mengambil beberapa foto yang didapatkan peneliti dilapangan.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan di dalam penelitian bertujuan agar hasil suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Yaitu dari luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang didapat.

Triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara disesuaikan dengan kondisi narasumber (Sugiyono, 2010:274).

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber (Moleong, 2005 : 330). Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, dengan arti peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain yang dihubungkan dengan teori-teori dari data sekunder. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peranan Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donoh darah sukarela.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang

dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

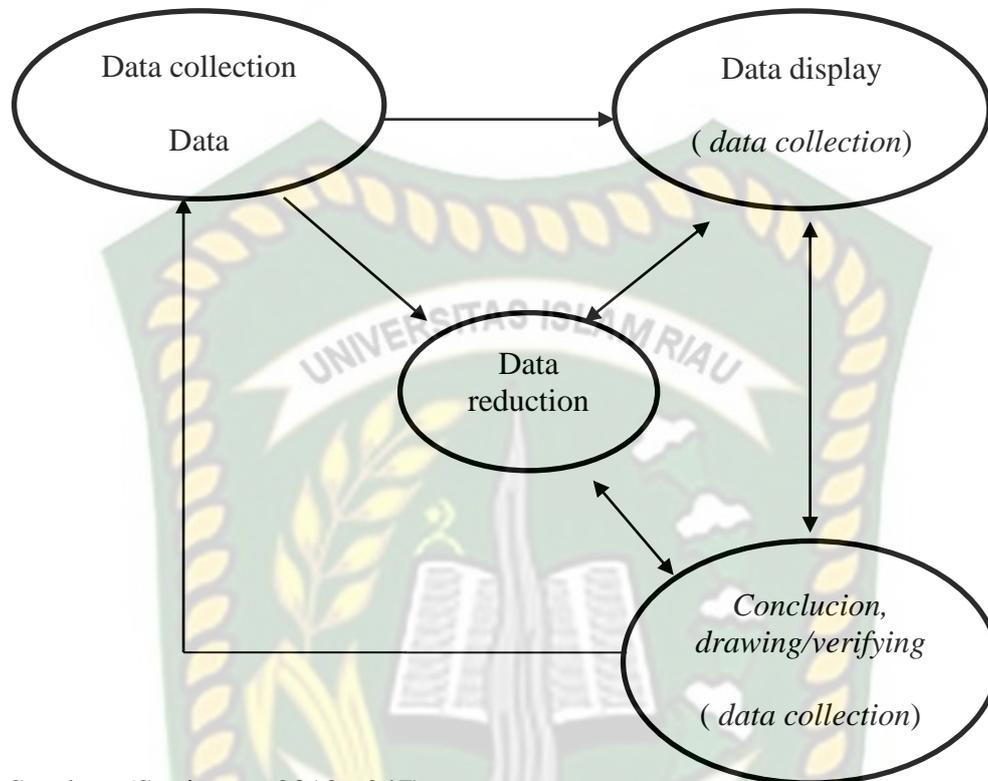
Analisis data kualitatif menurut Seiddel, prosesnya sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberikan kode agar sumber dayanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensikan, membuat ikhtiar dan membuat indeksinya.
- c. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum (Moleong, 2005 : 248).

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar dan membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara

Untuk menganalisa data-data yang diperoleh, baik itu berupa dokumen maupun wawancara, peneliti menggunakan teknik analisa data berdasarkan siklus yang dilukiskan oleh Huberman dan Miles (1992) berikut ini.

Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (*flow model*)



Sumber: (Sugiyono, 2010 : 247)

Mengenai gambar Komponen Dalam Analisis Data data tersebut diatas sebagai berikut:

“ Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena jumlah data cukup banyak maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengolahan data (mulai dari editing, koding hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Ia mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu. Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan kedalam suatu bentuk tertentu (*data display*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan tabel berbentuk sketsa, sinopsis, matriks atau bentuk-bentuk lain. Itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conclusion, drawing and verification*)” (Sugiyono (2010 : 247-252).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Palang Merah Indonesia

Berdirinya Palang Merah di Indonesia sebetulnya sudah dimulai sebelum Perang Dunia II, tepatnya 12 Oktober 1873. Pemerintah Kolonial Belanda mendirikan Palang Merah di Indonesia dengan nama *Nederlandsche Roode Kruis Afdeeling Indie* (Nerkai) yang kemudian dibubarkan pada saat pendudukan Jepang.

Perjuangan untuk mendirikan Palang Merah Indonesia sendiri diawali sekitar tahun 1932. kegiatan tersebut di pelopori oleh Dr. RCL Senduk dan Dr. Bahder Djohan. Rencana tersebut mendapat dukungan luas terutama dari kalangan terpelajar Indonesia. Mereka berusaha keras membawa rencana tersebut kedalam sidang Konferensi Nerkai pada tahun 1940 walaupun akhirnya ditolak mentahmentah. Terpaksa rancangan itu disimpan untuk menunggu kesempatan yang tepat. Seperti tak kenal menyerah, saat pendudukan Jepang mereka kembali mencoba untuk membentuk Badan Palang Merah Nasional, namun sekali lagi upaya itu mendapat halangan dari Pemerintah Tentara Jepang sehingga untuk kedua kalinya rencana itu harus kembali disimpan.

Tujuh belas hari setelah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, yaitu pada tanggal 3 September 1945, Presiden Soekarno mengeluarkan

perintah untuk membentuk suatu badan Palang Merah Nasional. Atas perintah Presiden, maka Dr. Buntaran yang saat itu menjabat sebagai Menteri Kesehatan Republik Indonesia Kabinet I, pada tanggal 5 September 1945 membentuk panitia 5 yang terdiri dari : Dr. R. Mochtar (Ketua), Dr. Bahder Djohan (Penulis), dan Dr. Djuhana, Dr. Marzuki, dan Dr. Sitanala (Anggota).

Akhirnya perhimpunan Palang Merah Indonesia berhasil dibentuk pada 17 September 1945 dan merintis kegiatannya melalui bantuan korban perang revolusi kemerdekaan Republik Indonesia dan pengembalian tawanan perang sekutu maupun Jepang. Oleh karena kinerja tersebut, PMI mendapat pengakuan secara Internasional pada tahun 1950 dengan menjadi anggota Palang Merah Internasional dan disahkan keberadaannya secara nasional melalui Keppres No.25 tahun 1959 dan kemudian diperkuat dengan Keppres No. 246 tahun 1963.

Kini jaringan kerja PMI tersebar di 30 Daerah Propinsi / Tk.I dan 323 cabang di daerah Tk.II serta dukungan operasional 165 unit Transfusi Darah di seluruh Indonesia. Peran PMI adalah membantu pemerintah di bidang sosial kemanusiaan, terutama tugas kepalangmerahan sebagaimana dipersyaratkan dalam ketentuan Konvensi-konvensi Jenewa tahun 1949 yang telah diartifikasi oleh pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1958 melalui UU No. 59.

Adapun tugas-tugas pokok Palang Merah Indonesia, yaitu :

- a. Kesiapsiagaan bantuan dan penanggulangan bencana.
- b. Pelatihan pertolongan pertama untuk sukarelawan.

- c. Pelayanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.
- d. Pelayanan transfusi darah (sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.18 tahun 1980).

Dalam melaksanakan tugasnya PMI berlandaskan pada 7 (tujuh) prinsip dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah, yaitu Kemanusiaan, Kesukarelaan, Kenetralan, Kesamaan, Kemandirian, Kesatuan dan Kesemestaan.

Dalam rangka menghadapi perkembangan masyarakat Indonesia di masa depan yang semakin global dalam suasana yang semakin demokratis maka PMI harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebagai *stakeholder* untuk ikut mengambil peran aktif di dalamnya. Palang Merah Indonesia (PMI) diakui secara luas sebagai organisasi kemanusiaan yang mampu menyediakan pelayanan kepalangmerahan yang efektif dan tepat waktu, terutama kepada mereka yang paling membutuhkan dalam semangat kenetralan dan kemandirian. Palang Merah Indonesia (PMI) memiliki misi sebagai berikut :

- a. Menyebarkan dan mengembangkan aplikasi Prinsip dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah serta Hukum Perikemanusiaan Internasional (HPI) dalam masyarakat Indonesia.
- b. Melaksanakan pelayanan kepalangmerahan yang bermutu, dan tepat waktu.
- c. Pembinaan generasi muda dalam kepalangmerahan, kesehatan dan kesejahteraan.

- d. Melaksanakan konsolidasi organisasi, pembinaan potensi dan peningkatan sumber daya dan sumber dana untuk menuju PMI yang efektif dan efisien.

Sebagai bagian dari Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Sedunia, maka PMI memegang prinsip dasar kepalangmerahan yang terdiri dari :

- a. Kemanusiaan

Gerakan Bulan sabit Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional didirikan berdasarkan keinginan memberi pertolongan tanpa membedakan korban yang terluka di dalam pertempuran, mencegah dan mengatasi penderitaan sesama manusia. Palang merah membutuhkan saling persahabatan, kerjasama dan perdamaian abadi bagi sesama manusia.

- b. Kesamaan.

Gerakan ini tidak membuat perbedaan atas dasar kebangsaan, kesukuan, agama atau pandangan politik. Tujuannya semata-mata mengurangi penderitaan manusia sesuai dengan kebutuhannya dan mendahulukan keadaan yang paling parah.

- c. Kenetralan.

Agar senantiasa mendapat kepercayaan dari semua pihak, gerakan ini tidak boleh memihak atau melibatkan diri dalam pertentangan politik, kesukuan, agama atau ideologi.

- d. Kemandirian.

Gerakan ini bersifat mandiri, perhimpunan nasional disamping membantu pemerintahnya dalam bidang kemanusiaan, juga harus mentaati peraturan

negaranya, dan harus selalu menjaga otonominya sehingga dapat bertindak sejalan dengan prinsip-prinsip pergerakan ini.

e. Kesukarelaan.

Gerakan ini adalah gerakan pemberian bantuan sukarela yang tidak didasari oleh keinginan untuk mencari keuntungan apapun.

f. Kesatuan.

Didalam suatu negara hanya ada satu perhimpunan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah yang terbuka untuk semua orang dan melaksanakan tugas kemanusiaan di seluruh wilayah.

g. Kesemestaan.

Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah internasional adalah bersifat semesta. Setiap perhimpunan nasional mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dalam menolong sesama manusia.

h. Semangat Kemanusiaan.

Dengan memegang teguh visi, misi dan prinsip dasar PMI secara nasional dalam melaksanakan tugasnya PMI Riau melandasi kegiatannya dengan semangat sebagai berikut:

1. Kesukarelaan Profesionalisme setiap anggota pengurus PMI di Riau melaksanakan baktinya secara sukarela.
2. Kepemimpinan Kolektif PMI di semua jajaran di Riau dipimpin dan dikelola secara kolektif dengan cara mesyawarah dan mufakat.
3. Panutan Inovatif setiap jajaran PMI di Riau memberikan contoh teladan berorganisasi, untuk disebarluaskan dan dilaksanakan baik

kearah horizontal maupun daerah vertikal secara inovatif sesuai kebutuhan dan kondisi masing-masing jajaran.

2. UTD PMI Kota Pekanbaru

UTD PMI Kota Pekanbaru beralamat di Jl. Diponegoro IX No. 15 Kota Pekanbaru. Sesuai dengan Permenkes Nomor 83 Tahun 2014 Tentang Unit Transfusi Darah, BDRS & Jejaring Pelayanan Transfusi Darah Pasal 54 tentang upaya PMI dalam menjamin ketersediaan darah, mutu, keamanan, sistem informasi pendonor darah, akses, rujukan dan efisiensi Pelayanan Darah, UTD PMI Kota Pekanbaru dibentuk untuk menetapkan jejaring pelayanan darah yang melayani masyarakat Riau sebagai ujung tombak penyelenggaraan kegiatan donor darah.



Gambar 4.1: Kantor UTD PMI Kota Pekanbaru

UTD PMI Kota Pekanbaru dalam melaksanakan tugasnya memiliki visi dan misi. Visi UTD PMI Kota Pekanbaru adalah “Terwujudnya Kesehatan Sebagai Hak Asasi Melalui Pelayanan Darah yang Aman, Berkesinambungan, Terjangkau dan Merata”

Sedangkan Misi UTD PMI Kota Pekanbaru adalah: Menjadikan “Kesehatan Sebagai Hak Asasi” Suatu Komitmen Melalui Pemberdayaan Unit Transfusi Darah Serta Koordinasi Dengan Dinas Kesehatan dan Pemerintah Daerah Undang-undang terkait :

1. UU Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
2. PP Nomor 07 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Darah
3. Permenkes Nomor 83 Tahun 2014 Tentang Unit Transfusi Darah, BDRS & Jejaring Pelayanan Transfusi Darah
4. Permenkes Nomor 91 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan

Demi meningkatkan kualitas layanan donor darah di UTD PMI Kota Pekanbaru melaksanakan program-program. Mulai dari program Pencari, Pelestari Donor Darah Sukarela atau P2D2S, hingga program-program lainnya, yaitu:

1. Pengembangan Penyelenggaraan Donor
 - a) Mengefektifkan peran dari semua Bagian Stuktural demi terciptanya kondisi yang sinergi dan kondusif dalam menjalankan Pelayanan Darah.
 - b) Meningkatkan aktifitas dan mobilitas program kerja P2D2S (Program Pencarian dan Pelestarian Donor Darah Sukarela).

- c) Melaksanakan upaya “Jemput Bola” dalam melakukan pengumpulan donor darah yang dilaksanakan oleh tim khusus (Tim Mobile).

2. Pengembangan Penyediaan Darah

- a) Meningkatkan kualitas produksi baik jumlah maupun jenis darah sesuai standar GMP (*Good Manufacturing Product*).
- b) Menambah jenis produk darah dengan menggunakan proses terbaik; *Leukodepleted, Apheresis*.
- c) Meningkatkan uji saring untuk mencegah penularan penyakit lewat transfusi darah (IMLTD) meliputi HIV-AIDS, Hepatitis B, Hepatitis C dan Sifilis yang harus dilakukan sesuai dengan standar
- d) Mengoptimalkan hasil uji saring dengan tiga (3) metode uji saring; Elisa, CLIA, NAT.
- e) Memaksimalkan penyimpanan darah siap pakai dengan menggunakan *Cold Storage*.

3. Pengembangan Distribusi Darah

- a) Meningkatkan pelayanan permintaan darah untuk pasien dari Rumah Sakit.
- b) Meningkatkan pelayanan permintaan darah dari BDRS (Bank Darah Rumah Sakit).
- c) Meningkatkan pelayanan mengenai permintaan rujukan pemeriksaan darah.

B. Hasil Penelitian

1. Profil Informan

Penelitian ini melibatkan sumber informan dari karyawan / staf divisi humas Palang Merah Indonesia Daerah Riau dan masyarakat Kota Pekanbaru. Informan tersebut dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui aktivitas komunikasi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donor darah sukarela. Data penelitian tentang aktivitas komunikasi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donor darah sukarela ini diperoleh menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara tidak terstruktur, dokumentasi dan observasi. Data informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Dr. Dian I.K Singgih	Kepala Bagian Pelayanan
2	Dr. Kurnia Sari	Sub. Bagian P2D2S
3	Yulian Diana	Sub. Bagian Pelayanan Donor
4	Rahmat	Pegawai Swasta
5	Nasaruddin	PNS
6	Ade Saputra	Mahasiswa
7	Roki Syaputra	Masyarakat Umum

Sumber: Olahan Penelitian, 2020.

2. Aktivitas Komunikasi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Program Donor Darah Sukarela.

Tujuan dilaksanakannya sosialisasi donor darah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melakukan donor darah sukarela, untuk merubah pola pemikiran masyarakat untuk sadar dalam melakukan donor darah. Dengan dilaksanakannya donor darah ini, diharapkan adanya perubahan sikap dari masyarakat yang sebelumnya kurang sadar melakukan donor darah, menjadi sadar dalam melakukan donor darah secara sukarela, demi membantu sesama dan menjaga hidup sehat mulai dari sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Dr. Dian I.K Singgih selaku Kepala Bagian Pelayanan Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru, mengenai tujuan dilaksanakannya sosialisasi donor darah sukarela, diperoleh keterangan bahwa:

“...tujuan dilaksanakan sosialisasi donor darah sukarela diharapkan itu bisa meningkatkan kesadaran masyarakat dan terutama kaum muda untuk berdonor darah karena merekakan potensi paling tinggi untuk donor darah...” (Hasil wawancara tanggal 2 Januari 2020).

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa, Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam melaksanakan sosialisasi donor darah sukarela bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya anak-anak muda yang ada di Kota Pekanbaru, karena mereka potensi paling tinggi untuk melakukan donor darah. Bagi anak muda, donor darah seharusnya merupakan hal yang penting dan wajib dilakukan diusia muda.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, aktivitas komunikasi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donor darah sukarela, yaitu:

1. Publikasi (*Publicity*)

Publikasi adalah kegiatan menyampaikan atau menyebarluaskan informasi berasal dari kata "*publicare*" yang artinya untuk umum. Bagian dari publikasi adalah publisitas. Publikasi atau publisitas pada umumnya mempunyai arti dan fungsi yang hampir sama yaitu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kebijakan, program dan kegiatan yang akan atau sudah diselenggarakan oleh sebuah instansi atau organisasi. Menurut effendy (1993:182) publikasi yaitu kegiatan menyebarkan informasi kepada khalayak dengan menggunakan media komunikasi. Sedangkan pengertian mempublikasikan didalam kamus besar bahasa Indonesia (2002:902) adalah mengumumkan atau menerbitkan atau menyebarkan buku atau majalah.

Setelah penulis melakukan penelitian melalui observasi secara langsung dan wawancara dengan beberapa informan yang berhubungan dengan publikasi, maka penulis berhasil memperoleh data mengenai publikasi yang dilakukan oleh Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donor darah sukarela. Dari hasil yang didapatkan dilapangan, nampak bahwa publikasi yang dilakukan oleh Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donor darah sukarela adalah dengan menerapkan publikasi terpadu dimana semua dijalankan secara bersamaan. Publikasi

merupakan kegiatan yang penting dalam dalam mensosialisasikan program donor darah sukarela yang dapat dilakukan oleh Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donor darah sukarela.

Pada dasarnya publikasi dilakukan dengan tujuan memberitahukan informasi kepada masyarakat terhadap sesuatu yang akan ditawarkan, bentuk publikasi pun dilakukan dengan cara dan teknik yang berbeda-beda, seperti brosur, bulletin, buku, billboard dan poster dan lain-lain, dengan tujuan memberikan informasi. Publikasi memegang peranan penting dalam proses mensosialisasikan program donor darah sukarela, karena dengan adanya publikasi serta informasi tentang donor darah sukarela maka orang akan mengetahui dan secara tidak langsung akan memberikan suatu rasa keingintahuan terhadap program donor darah sukarela tersebut.

Media publikasi yang dipakai oleh Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donor darah sukarela adalah:

a) Billboard/baliho

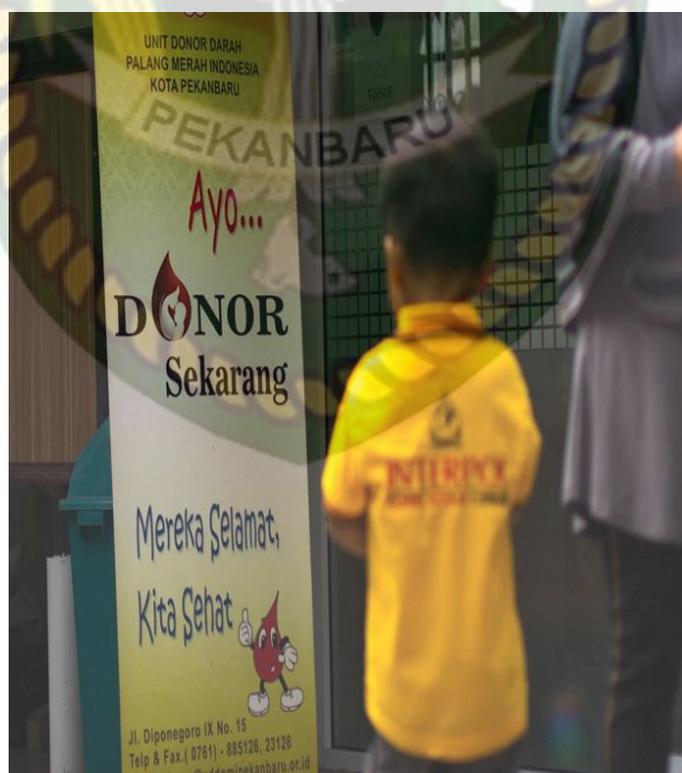
Berdasarkan observasi penulis diketahui bahwa Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donor darah sukarela memasang tiga buah billboard yang terdapat di Jl. Jendral Sudirman, Jl. Yos Sudarso, dan Jalan Raya Pekanbaru – Bangkinang.

Bersasarkan wawancara dengan Dr. Dian I.K Singgih selaku Kepala Bagian Pelayanan Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru, menyatakan bahwa:

“...dalam mensosialisasikan rogram donor darah sukarela kami memasang 3 billboard yaitu di Jl. Jendral Sudirman, Jl. Yos Sudarso, dan Jalan Raya Pekanbaru - Bangkinang...” (Hasil wawancara tanggal 2 Januari 2020).

b) X-banner

X-banner tersebut juga difungsikan sebagai media publikasi yang ditempatkan di depan pintu masuk UTD PMI Kota Pekanbaru seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.2: X-Banner di UTD PMI Kota Pekanbaru

Bersasarkan wawancara dengan Dr. Dian I.K Singgih selaku Kepala Bagian Pelayanan Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru, menyatakan bahwa:

“...kita juga menggunakan *X-Banner* dalam mensosialisasikan rogram donor darah sukarela. *X-Banner* kita tempatkan di kantor UTD PMI Kota Pekanbaru...” (Hasil wawancara tanggal 2 Januari 2020).

c) Poster

Poster juga merupakan media publikasi yang digunakan UTD PMI Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan rogram donor darah sukarela. Poster tersebut berisi informasi kepada masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam mendonorkan darah secara sukarela.



Gambar 4.3: Poster Donor Darah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Yulian Diana selaku Sub. Bagian Pelayanan Donor Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa:

“...berbagai macam media yang kami gunakan dalam publikasi. Untuk mediana kami melalui baliho/spanduk, x-banner, poster dan surat kabar yang berisikan segala sesuatu yang berhubungan dengan donor darah, namun kiata juga tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat yang ingin memberikan masukan berupa kritik maupun saran yang bersifat membangun agar UTD PMI Kota pekanbaru dapat memberikan yang lebih baik lagi kedepannya...” (Hasil wawancara tanggal 2 Januari 2020).

d) Media cetak

Berdasarkan observasi diketahui bahwa UTD PMI Kota Pekanbaru menggunakan media cetak dalam mensosialisasikan rogram donor darah sukarela. Media cetak dilakukan dengan memasang iklan layanan masyarakat berupa gambar-gambar dengan tulisan-tulisan yang sifatnya membujuk masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melakukan donor darah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Dr. Kurnia Sari selaku Sub. Bagian P2D2S Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru, mengenai sosialisasi dalam bentuk publikasi (*publicity*) yang dilakukan Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa:

“...publikasi yang kita lakukan itu memberikan informasi-informasi mengenai donor darah baik melalui media cetak ataupun media elektonik. Dimana hal ini dapat dilakukan dengan cara mengundang beberapa media cetak dan media elektronik untuk meliput kegiatan pendonoran darah yang khusus dilakukan oleh UTD PMI Kota Pekanbaru...” (Hasil wawancara tanggal 2 Januari 2020).

UTD PMI Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donor darah sukarela membina hubungan baik dengan media massa, termasuk pihak dari perusahaan media itu sendiri maupun dengan para wartawan, karena menurut Dr. Dian I.K Singgih selaku Kepala Bagian Pelayanan Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru:

“...hubungan baik dengan media dan wartawan amat sangat penting, karena tanpa adanya hubungan baik dengan media maka kegiatan sosialisasi ini akan sangat sulit dilakukan karena orang-orang tersebut memainkan peranan yang sangat penting dalam menyebarkan pesan kepada seluruh lapisan masyarakat...” (Hasil wawancara tanggal 2 Januari 2020).

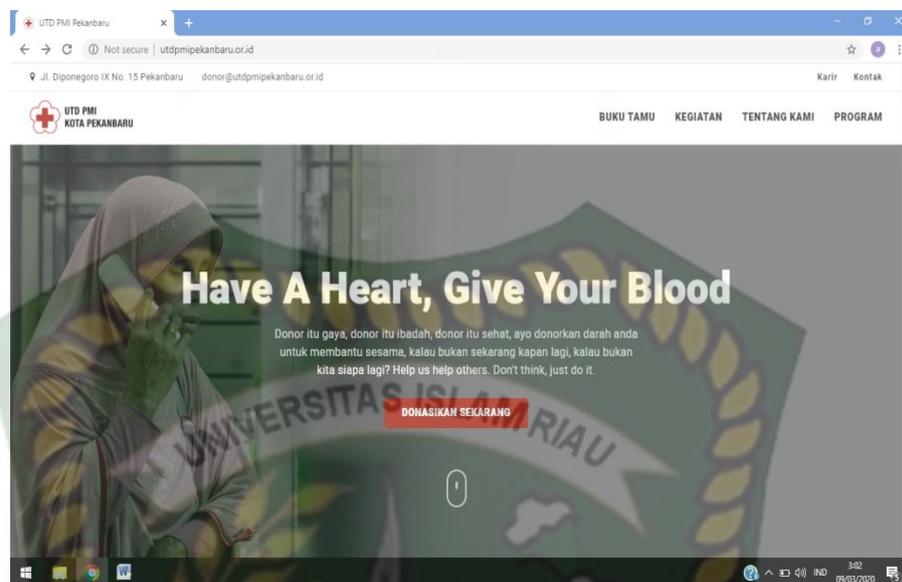
Dengan media cetak UTD PMI Kota Pekanbaru bentuk kerja samanya adalah dengan memasang iklan layanan masyarakat berupa gambar-gambar dengan tulisan-tulisan yang sifatnya membujuk masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melakukan donor darah.

e) Media elektronik

UTD PMI Kota Pekanbaru juga memberikan informasi mengenai apa saja pentingnya donor darah dan apa manfaatnya bagi pendonor menggunakan *blog*.

Bersasarkan wawancara dengan Dr. Dian I.K Singgih selaku Kepala Bagian Pelayanan Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru, menyatakan bahwa:

“...kita juga memanfaatkan internet dalam mensosialisasikan program donor darah sukarela, yairu berupa blog, yang dapat diakses siapa saja...” (Hasil wawancara tanggal 2 Januari 2020).



Gambar 4.4: *Blog* di UTD PMI Kota Pekanbaru

f) Membagi-bagikan brosur.

Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru juga menyisipkan kegiatan sosialisasi tentang donor darah dengan cara membagi-bagikan brosur kepada calon anggota baru yang kemudian diharapkan mampu memberikan informasi tentang donor darah sukarela kepada masyarakat umum.

Bersasarkan wawancara dengan Dr. Dian I.K Singgih selaku Kepala Bagian Pelayanan Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru, menyatakan bahwa:

“...kita juga memanfaatkan internet dalam mensosialisasikan rogram donor darah sukarela, yairu berupa blog, yang dapat diakses siapa saja...” (Hasil wawancara tanggal 2 Januari 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas diketahui bahwa UTD PMI Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donor darah sukarela melalui billboard/baliho, poster, media cetak dan media elektronik, x-banner dan juga membagi-bagikan brosur.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Rahmat selaku warga Kecamatan Bukit Raya yang belum bersedia untuk melakukan donor darah sukarela dikarenakan minimnya pengetahuan dan informasi mengenai donor darah:

“...dalam pensosialisasian donor darah ini seharusnya UTD PMI Kota Pekanbaru lebih aktif lagi dalam memberikan informasi, karena saya pribadi juga tidak mengetahui banyak tentang UTD PMI Kota Pekanbaru ataupun program Donor darah sukarela yang dilakukan oleh UTD PMI Kota Pekanbaru. Yang saya ketahui hanyalah PMI sebagai organisasi yang berhubungan dengan transfusi darah, dan bagaimana saya akan mendonorkan darah selain karena saya masih merasa takut untuk melakukan donor darah, saya juga tidak tahu cara dan syarat-syarat untuk menjadi seorang pendonor...” (Hasil wawancara tanggal 4 Januari 2020).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Nasaruddin diperoleh keterangan bahwa:

“...aku gak mau ikut-ikutan donor darah, bukan karena aku gak tau ya tentang donor darah atau aku gak berjiwa sosial, tapi aku trauma ma jarum suntik. Apalagi kalo lihat darah, udah lemas duluan badan aku. Aku sich mendukung kegiatan donor darah sukarela yang dilakukan PMI Daerah Riau tapi jangan minta aku untuk melakukannya karena aku belum siap...” (Hasil wawancara tanggal 4 Januari 2020).

Dapat dikatakan bahwa ada masyarakat Kota Pekanbaru yang juga mengetahui tentang donor darah ini, tapi mereka masih merasa belum memiliki keberanian untuk melakukannya. Bukan karena mereka menutup

mata terhadap keadaan sekitar, melainkan adanya masalah yang lebih besar lagi yaitu rasa takut yang timbul dari diri mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ade Saputra (Mahasiswa FISIP UIR) mengatakan bahwa:

“...kalau saya sudah mengetahui tentang donor darah semenjak Sekolah Menengah Atas dulu. Saya sudah menjadi pendonor tetap semenjak kelas 3 SMA sampai sekarang, donor darah sangat penting dilakukan dalam rangka membantu masyarakat yang membutuhkan...”
(Hasil wawancara tanggal 4 Januari 2020).

Berdasarkan wawancara dengan Ade Saputra di atas diketahui bahwa dia telah mengetahui tentang donor darah semenjak di Sekolah Menengah Atas dulu. Ade Saputra sudah menjadi pendonor tetap semenjak kelas 3 SMA sampai sekarang, dia juga menyadari akan pentingnya donor darah yang dilakukan bagi masyarakat yang membutuhkan dan Aqli juga merasakan tubuh semakin fit tidak seperti yang ditakutkan oleh sebagian masyarakat Kota Pekanbaru.

2. Tatap muka (*face to face*).

UTD PMI Kota Pekanbaru menggunakan komunikasi tatap muka untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melakukan donor darah. Seperti halnya tujuan yang ingin dicapai oleh UTD PMI Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan donor darah sukarela yaitu untuk merubah pola pikir masyarakat. Komunikasi tatap muka adalah melakukan sosialisasi untuk mengubah pola pikir masyarakat dengan bahasa yang membujuk dan

mengajak secara langsung pada kelompok maupun massa, sehingga masyarakat dapat dirubah pola pikirnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Dr. Kurnia Sari selaku Sub. Bagian P2D2S Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru, mengenai sosialisasi dalam bentuk tatap muka yang dilakukan Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa:

“...kalau sosialisasi itu kan ada beberapa cara ada *face to face*, menyampaikan ke masyarakat apakah dalam bentuk pribadi atau orang-perorang atau langsung komunitas masyarakat itu, seperti misalnya penyuluhan...” (Hasil wawancara tanggal 2 Januari 2020).

UTD PMI Kota Pekanbaru melakukan sosialisasi tatap muka dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melakukan donor darah dengan cara membujuk dan mengajak masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan donor darah. Strategi ini dilakukan dengan cara tatap muka (*face to face*).

UTD PMI Kota Pekanbaru dalam melaksanakan sosialisasi tatap muka dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan donor darah dengan menggunakan cara tatap muka. Tatap muka secara langsung dilakukan dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan dengan bertatap muka secara langsung dengan masyarakat kemudian membujuk agar mereka tertarik untuk berdonor darah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Dr. Kurnia Sari selaku Sub. Bagian P2D2S Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru, mengenai bentuk sosialisasi tatap muka yang dilakukan Unit

Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa:

“...untuk bentuknya kami yaitu mengadakan kegiatan penyuluhan ke komunitas-komunitas tentang apa saja pentingnya berdonor darah dan apa pentingnya untuk pendonor serta pasien...” (Hasil wawancara tanggal 2 Januari 2020).



Gambar 4.5: Kegiatan Donor Darah di UIN Suska Riau

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk sosialisasi yang digunakan adalah penyuluhan kepada komunitas-komunitas yang ada di Kota Pekanbaru seperti komunitas-komunitas PMI yang ada di kampus, di sekolah Seperti PMR, dan penyuluhan juga dilakukan di instansi-instansi dan sebagainya, kemudian memberikan apa saja manfaat berdonor darah dan apa pentingnya untuk pendonor dan pasien.



Gambar 4.6: Kegiatan Donor Darah di SMA Negeri 6 Pekanbaru



Gambar 4.7: Kegiatan Donor Darah di Mall Ciputra Pekanbaru Dalam Rangka HUT RS Awal Bros Pekanbaru.

UTD PMI Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan donor darah memberikan informasi-informasi yang sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat banyak. Adapun informasi yang disampaikan meliputi:

- a. Manfaat positif dari mendonorkan darah, bukan hanya untuk masyarakat yang membutuhkan tetapi juga bagi kesehatan pribadi.
- b. Syarat-syarat bagi orang yang ingin menjadi pendonor darah.
- c. Kebutuhan masyarakat yang sangat besar terhadap persediaan darah, sementara persediaan darah di PMI belum mampu mencukupinya. Dimana terdapat perbedaan yang sangat mencolok antara persediaan darah dengan kebutuhan darah bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Dr. Dian I.K Singgih selaku Kepala Bagian Pelayanan Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa:

“...penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan yang dilakukan oleh UTD PMI Kota Pekanbaru yaitu memberikan informasi yang berhubungan dengan donor darah dan juga memberitahukan tentang pentingnya donor darah, karena mendonorkan darah juga dapat menjaga kesehatan bagi pribadi yang mendonorkan dan bukan saja untuk mereka yang membutuhkannya...” (Hasil wawancara tanggal 2 Januari 2020).

Dengan demikian, diketahui bahwa komunikasi tatap muka yang dilakukan UTD PMI Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan donor darah sukarela sangatlah penting dilakukan agar dapat mengubah pandangan masyarakat dan juga menyadari pentingnya melakukan donor darah baik bagi yang membutuhkan maupun untuk kesehatan pribadi.

Pada saat sekarang ini, UTD PMI Kota Pekanbaru masih terus berusaha untuk mengurangi dan menghilangkan tanggapan negatif masyarakat terhadap kegiatan donor darah. UTD PMI Kota Pekanbaru selalu melakukan penyuluhan tentang donor darah dalam setiap kegiatan sosial yang mereka lakukan, hal ini ditujukan agar pandangan masyarakat terhadap kegiatan donor darah sukarela yang dilakukan UTD PMI Kota Pekanbaru berubah menjadi tanggapan yang baik dan mendapat tanggapan yang sangat positif. Dengan adanya penyuluhan ini UTD PMI Kota Pekanbaru juga berharap dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat Kota Pekanbaru tentang pentingnya donor darah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Dr. Kurnia Sari selaku Sub. Bagian P2D2S Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa:

“...secara keseluruhan dari tahun ke tahun memang terjadi peningkatan terhadap jumlah pendonor darah. Namun hal tersebut belum dapat menutupi jumlah persediaan darah yang dibutuhkan oleh PMI, untuk itulah UTD PMI Kota Pekanbaru memberikan penyuluhan kepada perusahaan/organisasi-organisasi yang berada di Kota Pekanbaru untuk memberikan pemahaman pentingnya donor darah. Bagi perusahaan / organisasi yang sudah sering melakukan donor darah, UTD PMI Kota Pekanbaru hanya akan menghubungi perusahaan/organisasi tersebut melalui telephone saja...” (Hasil wawancara tanggal 2 Januari 2020).

Penyuluhan donor darah kepada perusahaan/organisasi yang telah dilakukan oleh UTD PMI Kota Pekanbaru adalah juga merupakan salah satu cara sosialisasi. Dimana pada saat UTD PMI Kota Pekanbaru mengadakan kegiatan donor darah di perusahaan/organisasi yang telah dihubungi, PMI tidak melakukan paksaan bagi setiap karyawan untuk melakukan donor darah

tetapi dalam kegiatan donor darah di perusahaan/organisasi yang dituju UTD PMI Kota Pekanbaru juga melakukan penyuluhan atau ceramah-ceramah yang berisikan tentang informasi donor darah kepada karyawan-karyawan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa aktivitas komunikasi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donor darah sukarela juga menggunakan mobil unit donor darah untuk menarik perhatian masyarakat, mobil tersebut di desain sedemikian rupa seperti gambar tetesan darah yang dibuat dengan warna merah, kata-kata “DONOR SEKARANG, SETETES DARAH ANDA NYAWA MEREKA”.



Gambar 4.8: Mobil Unit Donor Darah

Dalam tahap ini komunikasi tatap muka antara UTD PMI Kota Pekanbaru dan masyarakat berlangsung, pihak UTD PMI Kota Pekanbaru menjelaskan kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami, agar masyarakat merasa nyaman dengan pelayanan yang diberikan.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, aktivitas komunikasi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donor darah sukarela, yaitu:

1. Publikasi (*Publicity*)

Menurut Merriam-Webster Dictionary, publikasi adalah setiap tindakan atau rancangan/desain produk yang menarik khalayak, seperti informasi yang mempunyai nilai berita sehingga menarik perhatian dan dukungan khalayak. Sedangkan menurut Nisberg dalam buku komunikasi serba ada serba makna, menyatakan publikasi adalah informasi yang dirancang untuk memperlihatkan, memperkenalkan, mempertahankan nama dan kehormatan seseorang, kelompok, atau suatu organisasi kepada khalayak dalam suatu konteks tertentu melalui media dengan tujuan untuk menciptakan daya tarik khalayak (Liliweri, 2011:458).

Media publikasi yang dipakai oleh Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donor darah sukarela adalah media x-bannner dan billboard/baliho, poster, media cetak dan media elektronik.

X-banner sebagai media publikasi ditempatkan pada ruang-ruang UTD PMI Kota pekanbaru. UTD PMI Kota pekanbaru juga memasang 3 billboard yaitu di Jl. Jendral Sudirman, Jl. Yos Sudarso, dan Jalan Raya Pekanbaru – Bangkinang. Dengan media cetak UTD PMI Kota Pekanbaru bentuk kerja samanya adalah dengan memasang iklan layanan masyarakat

berupa gambar-gambar dengan tulisan-tulisan yang sifatnya membujuk masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melakukan donor darah.

2. Tatap muka (*face to face*).

Komunikasi tatap muka adalah proses pertukaran pesan antara seseorang dengan paling sedikit seorang lainnya, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal sehingga menghasilkan umpan balik seketika itu juga. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi tatap muka berperan penting sampai kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya (Mulyana, 2005:73).

Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donor darah sukarela juga melakukan penyuluhan atau ceramah-ceramah yang berisikan tentang informasi donor darah. Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru merasa lebih efektif menggunakan komunikasi tatap muka dari pada menggunakan media massa yang tidak bertemu langsung dengan masyarakat, jadi bagi anggota dan staff Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru perlu ada persiapan yang matang sebelum bertemu langsung dengan masyarakat, seperti berpenampilan menarik memiliki pengalaman yang dapat meyakinkan masyarakat serta keahlian komunikasi yang baik, hal-hal ini yang harus

diperhatikan oleh anggota dan staff Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru sebelum mengajak masyarakat.

Isi pesan yang disampaikan oleh staff dan anggota Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru yaitu berusaha membujuk masyarakat dengan memeberikan informasi-informasi mengenai kegiatan donor darah, manfaat melakukan donor darah dan syarat melakukan donor darah, dengan adanya upaya ini akan memberikan edukasi kepada masyarakat sehingga lebih mengerti dan mulai meyakini bahwa manfaat dari donor darah itu sangat baik.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa aktivitas komunikasi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donor darah sukarela, melalui observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa: Aktivitas komunikasi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donor darah sukarela menggunakan dua aktivitas, yaitu publikasi (*publicity*) tatap muka. Publikasi, yakni melakukan penyebaran pesan atau informasi melalui proses publikasi melalui media x-bannner dan billboard/baliho, Buletin info PMI dan melalui kerjasama dengan berbagai media, baik media cetak maupn media elektronik. Tatap muka yakni melakukan aktivitas dengan membujuk atau mempengaruhi masyarakat melalui teknik sugesti untuk mengubah pola pikir masyarakat dan sadar akan pentingnya berdonor darah. Strategi ini dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung.

Tabel 4.2: Aktivitas Komunikasi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Program Donor Darah Sukarela

No	Aktivitas Komunikasi	Cara Melakukan Kegiatan
1	Publikasi	Publikasi melalui x-bannner dan billboard/baliho, poster, media cetak dan media elektronik.
2	Tatap Muka	Penyuluhan kepada komunitas-komunitas yang ada di Kota Pekanbaru seperti komunitas-komunitas PMI yang ada di kampus, di sekolah Seperti PMR, dan penyuluhan juga dilakukan di instansi-instansi dan sebagainya.

Sumber: data Olehan, 2019.

Publikasi disini untuk memberikan informasi mengenai UTD PMI Kota Pekanbaru, serta mengajak untuk berpartisipasi menjadi donor sukarela kepada masyarakat. Kegiatannya seperti, memanfaatkan media x-bannner dan billboard/baliho, Buletin info PMI, media cetak dan media elektronik seperti *blog*.

Tatap muka atau komunikasi tradisional yang dilakukan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada publik secara langsung pada kelompok maupun massa, seperti penyuluhan kepada komunitas-komunitas PMI yang ada di kampus dan sekolah serta instansi-instan lainnya. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada hari besar, maupun menyambut HUT PMI maupun instansi pemerintahan, dan pada *event-event* tertentu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai aktivitas komunikasi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donor darah sukarela, melalui observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa: Aktivitas komunikasi Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program donor darah sukarela menggunakan dua aktivitas, yaitu publikasi (*publicity*) tatap muka. Publikasi, yakni melakukan penyebaran pesan atau informasi melalui proses publikasi melalui media x-bannner dan billboard/baliho, Buletin info PMI dan melalui kerjasama dengan berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik. Tatap muka yakni melakukan aktivitas dengan membujuk atau mempengaruhi masyarakat melalui teknik sugesti untuk mengubah pola pikir masyarakat dan sadar akan pentingnya berdonor darah. Strategi ini dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung kepada komunitas-komunitas PMI yang ada di kampus dan sekolah serta instansi-instan lainnya

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, selanjutnya penulis memberikan saran-saran sebagai pertimbangan, sebagai berikut:

1. Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru diharapkan juga harus melakukan sosialisasi menggunakan media sosial yang saat ini masih belum dilakukan.
2. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan inspirasi untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian sejenis mengenai aktivitas komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Alwasilah, Ahmad. 2002. *Pokoknya Kualitatif ; Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Curtis, Dan B., Floyd, James J., Winsor, Jerry L., 2005. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Effendy, Uchjana Onong. 2002. *Hubungan Masyarakat Komunikologis*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- _____. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- _____. 2005. *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- _____. 1993. *Human Relations dan Public Relations*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Huraerah, Abu dan Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok*. Bandung : PT.Refika Aditama.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Moleong, Lexy J, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. 2011. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyana Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja.
- Pratikto, Riyono. 1987. *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*. Bandung : Remadja Karya CV.
- Rakhmat, Jalaludin. 1992. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Ruslan, Rosady, 2003, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsep dan Aplikasi)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Robin, P. Stephen. 2002. *Prolaku Konsep Kontropersi dan Penerapan*. Jakarta : Prehalindo.
- Siregar, Syofyan. 2012. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Social*. Edisi Kedua. Jakarta : Bumi Aksara.

B. Skripsi.

- Fardhian Fitrahudin Pratama. 2016. *Strategi Komunikasi Unit Transfusi Darah PMI Kota Semarang*. Skripsi. Semarang : Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
- Ratnawati. 2017. *Strategi Kampanye Public Relations dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melakukan Donor Darah pada Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Makassar*. Skripsi. Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- Meutia Eliza. 2016. *Strategi Komunikasi Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandung Dalam Mempertahankan Loyalitas Pendoror Darah*. Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi. Universitas Komputer Indonesia. Bandung.